

BAB IV
Analisa Data

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Pasuruhan

1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pasuruhan

SD Muhammadiyah Pasuruhan, Sekolah ini berdiri pada tanggal 10 Desember 1962. Bermula untuk menciptakan masyarakat yang islami dan generasi penerus yang ikhlas berjuang untuk islam serta mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar, maka para Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah mengadakan musyawarah bagaimana cara yang akan dilakukan. Dari sinilah timbul gagasan untuk mendirikan Sekolah Dasar sebagai wadah untuk mendidik anak-anak sebagai sumber daya manusia yang berwawasan islam. Kemudian pada tanggal 10 Desember 1962 Pemuda Muhammadiyah Pasuruhan dan Nasyi'atul 'Aisyiyah di desa Pasuruhan Lor mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasuruhan . Adapun susunan pengurus pada waktu pertama kali berdiri yaitu :

Tabel 1

Susunan pengurus SD Muhammadiyah Pasuruhan pertama kali ¹

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	H. Supangat
2	Wakil ketua	H. Mitro
3	Sekretaris	H. Sukis
4	Wakil Sekretaris	Drs. Jami'an
5	Bendahara	Hj. Munziah RM
6	Wakil Bendahara	Hj. Suyuti
7	Anggota	- H. Basuki

¹ Dokumentasi SD Muhammadiyah Pasuruhan diambil pada tanggal 09 November 2015

		<ul style="list-style-type: none"> - H. Umar - Sapuan - Matsari - Mukinah - H. Duki
--	--	--

Kondisi Sekolah pada saat awal berdiri:

Lokasi : Gedung Sekolah
 Berjumlah : 7 lokal
 Jumlah guru : 7 orang
 Jumlah siswa : 98 siswa
 Alat-alat : Meja Kursi
 Waktu Belajar : sore hari pukul 15.00 - 17.15 WIB
 Kepala sekolah : H. Sukis
 Ketua pengurus : Muslimin
 Kurikulum : 1961
 Pengelola : Cabang Muhammadiyah Pasuruhan
 Penyelenggara : Pengurus

Setelah itu pada tahun 1973 didaftarkan ke kantor Dinas P dan K Kabupaten Kudus, karena adanya keputusan bahwa Sekolah yang mempunyai gedung sendiri harus menginduk ke Dinas P dan K.

Pada tahun 1976 Sekolah Dasar Muhammadiyah Pasuruhan sudah bisa menyelenggarakan Ujian Sekolah sendiri dan hasilnya bisa lulus 100% dan peringkat 1 se-kecamatan Jati.

Kemudian pada tahun 2000 SD Muhammadiyah Pasuruhan mendapatkan DAK (Dana Alokasi Khusus) dengan nilai 250.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah), maka dibangunlah gedung sekolah dengan megah berlantai 2 (dua)

Adapun setelah lebih dari 60 tahun berdiri, kini gedung SD Muhammadiyah Pasuruhan semakin baik dan mengalami perluasan gedung yakni ukuran gedung menjadi 970 M2. Setelah direnovasi ulang

gedung SD Muhammadiyah Pasuruhan kini menjadi gedung 2 lantai, dengan perbaikan gedung yang semakin nyaman, dan menjadi pintu bagi anak-anak untuk membuka dunia, serta dilengkapi ruang laboratorium komputer dan bahasa yang berguna menambah khazanah anak untuk mengikuti perkembangan zaman.²

Sehingga pada tahun 1998 SD Muhammadiyah Pasuruhan khusus mata pelajaran Diniyah bisa dimasukkan pada waktu pagi dengan alokasi waktu seperti mata pelajaran umum, yaitu dengan cara mengurangi alokasi waktu untuk mata pelajaran umum.

2. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah Pasuruhan berlokasi di Jalan Desa Pasuruhan Lor Rt 02 Rw VIII No. 795 kode pos 59344 tepatnya di desa Pasuruhan Lor kecamatan Jati kabupaten Kudus .

Berikut ini data dan profil SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus:³

1. NAMA SEKOLAH	: SD MUHAMMADIYAH PASURUHAN
2. N I S	: 100500
3. N S S	: 103031903038
4. PROPINSI	: JAWA TENGAH
5. OTONOMI	: DAERAH KABUPATEN KUDUS
6. KECAMATAN	: JATI
7. DESA/KELURAHAN	: PASURUHAN LOR
8. JALAN/NO	: 859
9. KODE POS	: 59346
10. TELEPON	: (0291) 431927
11. FAKSIMILI	: -
12. DAERAH	: MAGERSARI
13. STATUS SEKOLAH	: SWASTA

² Ibid

³ Ibid

14. KELOMPOK : SD IMBAS
15. AKREDITASI : DISAMAKAN A
16. SURAT KEPUTUSAN : TAHUN 2000
17. PENERBIT SK : KEP KANTOR DEPDIKNAS
KABUPATEN KUDUS
18. TAHUN BERDIRI SEKOLAH : 1962
19. TAHUN PERUBAHAN : 1994
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : PAGI
21. BANGUNAN SEKOLAH : MILIK YAYASAN
22. LUAS BANGUNAN : 979 M²
23. LOKASI : RT 02 RW VIII
24. JARAK KEPUSAT KECAMATAN : 2 KM
25. JARAK KEPUSAT OTODA : 4 KM
26. TERLETAK PADA LINTAS : ANGKODES
27. JUMLAH KELAS : 10 KELAS
28. ORGANISASI PENYELENGGARA : PIM. CABANG
MUHAMMADIYAH
PASURUHAN
29. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH : -

3. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi Sekolah

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah

1. Meletakkan dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi
2. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan pengamalan Agama Islam dan kemuhammadiyahannya serta budi pekerti.

3. Menyelenggarakan program pendidikan islami yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
4. Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik

c. Tujuan Sekolah

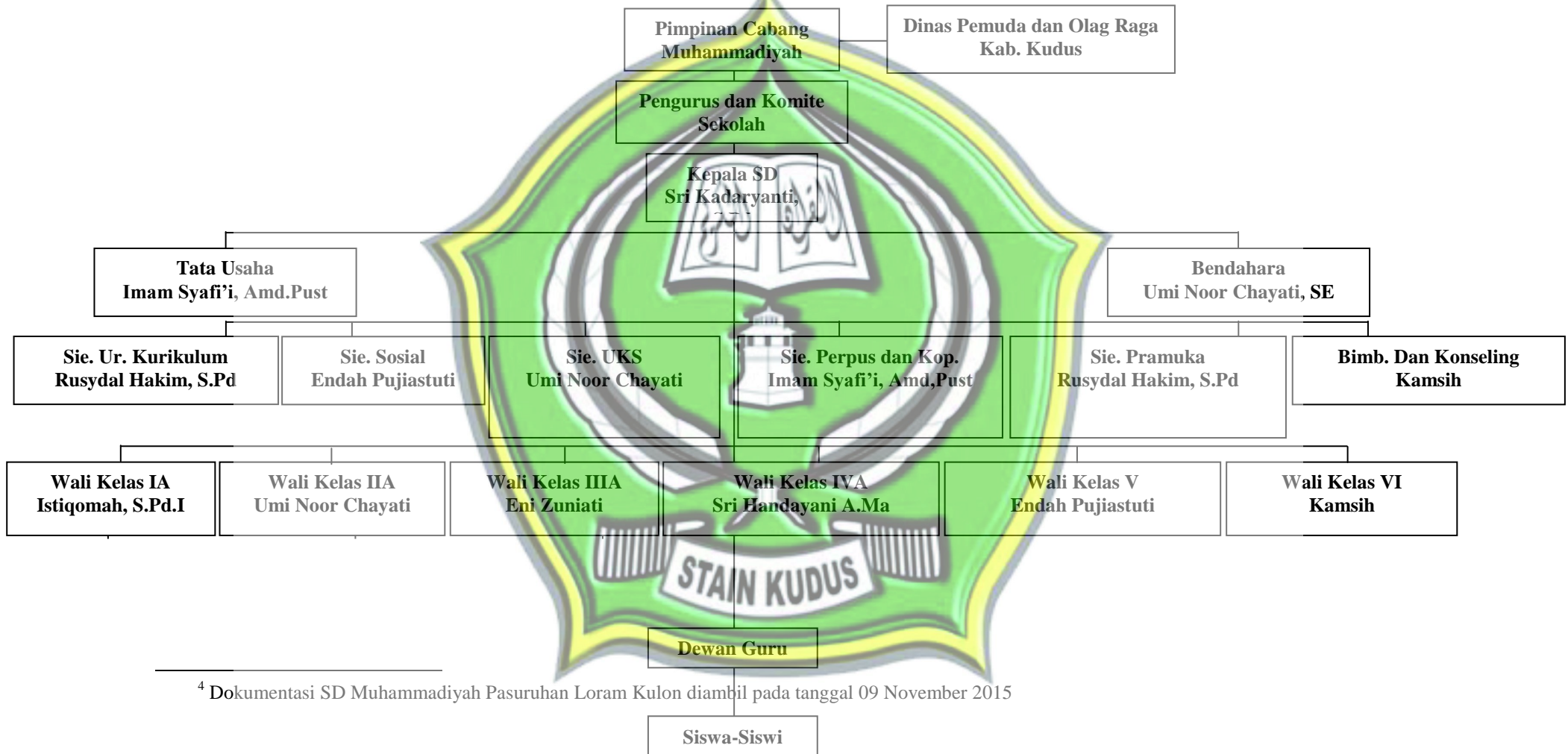
1. Meraih prestasi akademik dan non akademik minimal di tingkat kabupaten.
2. Mengamalkan ajaran agama islam dan kemuhammadiyah, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
3. Menguasai ketrampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut
4. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain

d. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Pasuruhan

Adapun struktur organisasi SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah sebagai berikut :



Tabel 2
STRUKTUR ORGANISASI
SD MUHAMMADIYAH PASURUHAN JATI KUDUS⁴



⁴ Dokumentasi SD Muhammadiyah Pasuruhan Loram Kulon diambil pada tanggal 09 November 2015

e. Susunan Pengurus dan Seksi-seksi SD Muhammadiyah Pasuruhan Masa Bakti 2013-2018

Adapun susunan pengurusnya adalah:

Pelindung	:	1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasuruhan
		2. Majelis Dikdasmen Pasuruhan
Penasehat	:	1. K. Muslikhan
		2. H. Drs. Subarkah
Ketua	:	H. Muslimin, SH
Wakil ketua	:	Amin Falikh. S.sos
Wakil Sekretaris	:	Edy Mintaryo
Bendahara	:	Noor Cholis, SE
Seksi-seksi:		
Seksi pendidikan	:	1. Acmad Siswoyo, M.Pd.
		2. Imam Kuncoro, S.Pd
Seksi sarana dan prasarana	:	1. Kartono
		2. H. Sumani
Seksi Hubungan Masyarakat	:	1. H. Kasban
		2. H. Basuki
Seksi Usaha	:	1. Noor Aziz
		2. Zaenturi ⁵

f. Kedaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

SD Muhammadiyah Pasuruhan memiliki tenaga edukatif yang cukup baik apabila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Rata-rata adalah lulusan D2 dan juga ada yang S1. Jumlah guru / karyawan dan pegawai SD Muhammadiyah Pasuruhan pada tahun

⁵ Dokumentasi SD Muhammadiyah Pasuruhan diambil pada tanggal 09 November 2015

pelajaran 2015 / 2016 seluruhnya berjumlah 10 orang. Adapun datanya adalah sebagai berikut:⁶

No	Nama	Ttl	Pendidikan	Tanggal Mulai Kerja	Kabatan	Alamat
1	Sri Kadaryanti, S.Pd	Kds, 30-11-63	S1	17-10-06	Ka. MI	Pasuruhan Lor
2	Lutfah Azumi	Kds, 12-8-55	D2	17-11-02	Waka. MI	Porwosari
3	Endah Pujiastuti	Kds, 15-3-63	D2	21-11-87	Guru	Pasuruhan Lor
4	Kamsih	Kds, 07-10-65	D2	09-09-87	Wali kelas	Pasuruhan Lor
5	Eni Zuniati	Kds, 16-7-69	SPG	03-09-95	Wali kelas	Porwosari
6	Sri Handayani	Kds, 27-7-58	D1	20-07-98	Wali kelas	Pas Kidul
7	Imam Syafi'i	Kds, 16-3-81	D2	01-04-02	Wali kelas	Jati kulon
8	Umi Noor Chayati	Kds, 18-2-81	S1	19-07-04	Wali kelas	Pasuruhan Lor
9	Istiqomah, S.Pd.I	Kds, 16-1-82	S1	17-07-06	Bendahara/ Wali kelas	Blimbing
10	Rusydal Hakim, S.Pd	Kds, 20-5-88	S1	15-07-13	Guru	Panjunan
11	Wibowo	Kds 12-4-69	SMK	05-11-09	Penjaga	Pasuruhan Lor

b. Siswa

Siswa-siswi SD Muhammadiyah Pasuruhan berjumlah 167 siswa. Yang terdiri dari 117 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan

Tabel

Data siswa-siswi SD Muhammadiyah Pasuruhan

Tahun ajaran 2015/2016⁷

Kelas	Pa	Pi	Jumlah
I	9	14	23
II	13	12	25
III	20	8	28
IV	13	12	25

⁶ Ibid

⁷ Ibid

V	15	12	27
VI	17	22	39
Jumlah	87	80	167

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting (mutlak) bagi suatu lembaga pendidikan. Karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana kurang, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana disamping komponen-komponen yang lain.

Sarana pendidikan yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Pasuruhan sudah cukup lengkap untuk membantu proses belajar siswa. Mulai dengan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium bahasa dan sebagainya. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah sebagai berikut:⁸

a. Data Ruang⁹

Ruang Kelas

Kelas I	: 1 ruang	: kondisi baik
Kelas II	: 1 ruang	: kondisi baik
Kelas III	: 1 ruang	: kondisi baik
Kelas IV	: 1 ruang	: kondisi baik
Kelas V	: 1 ruang	: kondisi baik
Kelas VI	: 1 ruang	: kondisi baik

Jumlah : 6 Ruang

Ruang kantor : 1 Ruang

Ruang kepala : 1 Ruang

Ruang Guru : 1 Ruang

Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Ruang Laboratorium komputer	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Ruang koperasi	: 1 Ruang
Ruang Laboratorium Bahasa	: 1 Ruang
Jumlah	: 14 Ruang

h. Ekstra kurikuler

Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah sebagai berikut:¹⁰

Ekstra kurikler	Hari	Waktu	Koordinator	Pembimbing
Melukis	Selasa	13.00-15.00	Istiqomah	Toni
Tapak suci	Sabtu	18.00-20.00	Imam Syafi'i	Santoso
Seni tari	Kamis	15.00-17.00	Umi Noor Chayati	Ulin Nuha
Drum Band	Jum'at	15.00-17.00	Rusydal Hakim	Ema
HW	Sabtu	11.00-13.00	Rusydal Hakim & Istiqomah	Rusydal Hakim

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran pelajaran Diniyah sebagai Pengembangan Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pasuruhan Kec. Jati Kudus

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan dilaksanakan setiap hari seperti mata pelajaran umum, sebagai pengajarnya adalah Ibu Lutfah Azumi, setelah peneliti mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus dengan menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan tentang “Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus”.

¹⁰ *Ibid*

Tujuan diadakannya mata pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah untuk menunjang dan menambah wawasan keagamaan dan untuk memperdalam materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹¹

a. Bahan/Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran diniyah mengacu pada kurikulum Kemenag dengan menggunakan buku ajar dari penerbit Fokus. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah Aqur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih, Baca Tulis Al Qur'an yang dimulai dari kelas 3 sampai dengan 6.¹²

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Persiapan

Langkah awal sebuah pembelajaran dimulai terlebih dahulu dengan diadakan persiapan-persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh Ibu Lutfah Azumi selaku pengajar mata pelajaran diniyah terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum mengajar serta buku materi yang akan disampaikan.¹³

2) Pelaksanaan Mata Pelajaran diniyah

Adapun pelaksanaan Mata Pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan diawali dengan penyampaian materi hingga penutup. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam
- (2) Membaca do'a pembuka bersama-sama
- (3) Guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan pelajaran kemarin yang diajarkan dan teman-teman mendengarkan dengan seksama.

¹¹ Hasil wawancara dengan Sri Kadaryanti, S.Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah Pasuruhan, tanggal 10 November 2015

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Lutfah Azumi selaku guru Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan, tanggal 09 November 2015

¹³ *Ibid*

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membacakan pokok materi yang akan dibahas, dan mencapaikan metode apa yang akan disampaikan dan yang akan diterapkan. Sementara siswa-siswi mendengarkan. Tahap penyampaian materi merupakan tahap yang cukup penting. Hal ini dikarenakan dalam tahap inilah siswa akan mendapatkan keterangan yang jelas tentang materi yang akan disampaikan. Tahap ini juga merupakan langkah dasar bagi siswa untuk menuju pada tahap yang selanjutnya. Karena jika dalam tahap ini siswa tidak menyimak dengan sungguh-sungguh, maka akan kesulitan untuk memahaminya.

Dalam tahap penyampaian materi ini, seorang guru memegang peranan yang penting. Karena jika seorang guru tidak pandai dalam menyampaikan materi dan tidak menguasai materi dengan baik maka hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa dan akhirnya juga akan mempengaruhi proses memahami.

- (2) Guru mengecek / meneliti buku anak-anak satu persatu. Mengecek / meneliti buku anak satu persatu dirasa perlu. Karena tidak semua anak mempunyai kesadaran yang sama untuk membawa buku materi yang telah disampaikan. Padahal buku merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran.
- (3) Guru melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian seorang guru bisa mengetahui seberapa jauh anak-anak dalam memahami materi yang telah disampaikan.
- (4) Guru memberi beberapa contoh kegiatan yang sesuai dengan materi tersebut.

- (5) Guru menyuruh beberapa siswa untuk memberi beberapa contoh yang berbeda dengan contoh yang dari gurunya.
- (6) Guru mengulangi pokok materi yang telah disampaikan, sehingga anak-anak bisa memahami kesimpulan dari materi tersebut.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan beberapa soal tentang materi yang telah disampaikan.
- (2) Kegiatan pembelajaran diniyah ditutup dengan membaca hamdallah dan salam bersama-sama¹⁴

c. Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Pada pembelajaran mata pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan metode yang sering digunakan oleh pengajar adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan.¹⁵

d. Alat / Media pembelajaran

Alat / media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat digunakan menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud alat adalah suruhan, perintah dan larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa papan tulis, buku materi, dan sebagainya.

¹⁴ Hasil observasi pembelajaran pelajaran diniyah kelas III s/d VI SD Muhammadiyah Pasuruhan, Tanggal 09 November 2015

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfah Azumi selaku guru di SD Muhammadiyah Pasuruhan tanggal 09 November 2015

Adapun alat / media pembelajaran yang di gunakan dalam mata pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah buku materi, papan tulis, dan spidol whitebord.¹⁶

e. Sumber Pelajaran

Untuk sumber materi diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah dari buku fokus sebagai sumber utamanya.¹⁷

f. Evaluasi

Untuk pembelajaran diniyah evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberi tugas kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan yaitu dengan memberi tugas latihan terhadap materi yang telah diajarkan.¹⁸

2. Faktor yang mendukung serta menghambat proses pengembangan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Kec Jati Kudus

a. Faktor Pendukung dalam Kegiatan pengembangan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Kec Jati Kudus

1) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu sekolah / Sekolah. Hal ini dikarenakan seorang kepala sekolah adalah seorang yang memimpin dan mengendalikan beberapa komponen dalam sekolah. Selain mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah kepala sekolah juga harus mendukung segala aktifitas yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Kec Jati Kudus. Dalam kegiatan

¹⁶ Hasil observasi Pembelajaran diniyah kelas III s/d VI SD Muhammadiyah Pasuruhan, Tanggal 09 November 2015

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan kepala sekolah memberikan dukungan berupa pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah sehingga secara tidak langsung hal ini akan memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah.¹⁹

2. Siswa sangat antusias

Siswa menjadi penentu dalam proses kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah karena siswa merupakan komponen yang paling menentukan dalam suatu kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada siswanya. Dalam kegiatan ekstra pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan, siswa cukup antusias dan mempunyai motivasi tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah maka menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah.

3. Guru / pengajar yang profesional

Guru / pengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga harus sabar dan memberikan perhatian yang khusus terhadap anak didik yang kurang mempunyai minat dan bakat pada kegiatan tersebut. Karena tidak semua siswa mempunyai bakat dan minat yang sama.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Kdaryanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Pasuruhan diambil pada tanggal 10 November 2015

b. Faktor Penghambat dalam Kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus

1) Ada sebagian siswa yang belum bisa memahami syariat Islam

Salah satu kendala yang menjadikan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah kurang bisa berjalan secara maksimal adalah berasal dari siswa. Apabila siswa kurang bisa memahami maka materi yang disampaikanpun tidak akan bisa difahami dan tujuan awal pun tidak tercapai secara maksimal.

2) Kurangnya bakat dan minat pada diri anak

Tidak semua anak mempunyai bakat, minat, dan perhatian yang sama pada kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Anak yang mempunyai bakat dan minat pada kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah tentu ia akan memperhatikan dengan baik saat pelaksanaannya. sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik. Tetapi berbeda dengan anak yang tidak mempunyai bakat dan minat pada pembelajaran pelajaran Diniyah maka ia tidak bisa memperhatikannya dengan baik dan ia akan cenderung ngobrol sendiri dengan temannya.

3) Pengaruh lingkungan

Adanya pengaruh lingkungan juga ikut mempengaruhi belajar siswa. Misalnya dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan kelas, atau lingkungan sekitar Sekolah yang kurang kondusif atau juga dari lingkungan luar yang kurang bisa mendukung. Dan juga kurangnya peran dari orang tua untuk mengawasi anaknya ketika belajar dirumah, sehingga dalam hal ini menjadikan tingkat belajar anak kurang.

Adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada hal yang dilakukan oleh guru yang pertama adalah menggali potensi dari diri anak, kemudian mengulas kembali materi-materi yang lalu, serta menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik .

Sedangkan usaha dari pihak sekolah adalah memasukkan pembelajaran pelajaran Diniyah kedalam pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada, Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dari pihak Sekolah merupakan usaha pengoptimalan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Hal ini pun tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan baik dari pihak kepala Sekolah beserta guru-guru, siswa-siswa dan juga pihak orang tua untuk selalu memantau kegiatan siswa-siswi baik di lingkungan rumah maupun di Sekolah. Untuk itu dukungan dari semua pihak merupakan jalan yang terbaik untuk menjadikan suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah.²⁰

C. Analisa Data

1. Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah meliputi beberapa komponen, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Hal ini senada dengan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran pada umumnya.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam sebuah pembelajaran, tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya.²¹ Tujuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi komponen kegiatan pembelajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat sumber, alat evaluasi. Semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah

²⁰ *Ibid*

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997, hlm 48

ditetapkan.²² Pada dasarnya tujuan diadakannya pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang mata pelajaran diniyah.

Menurut analisa peneliti tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah tidak hanya untuk mengembangkan bakat anak didik di bidang keagamaan saja tetapi juga untuk menumbuhkan minat peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an untuk tertarik mempelajarinya. Ketertarikan seseorang terhadap pelajaran yang berkaitan dengan al-qur'an bisa dikarenakan seringnya dia mendengarkan orang lain membaca a-qur'an, kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan merupakan pelajaran tambahan yang wajib diikuti seluruh kelas III sampai VI. Dengan demikian anak yang belum bisa memahami khususnya kelas III sampai VI mau tidak mau harus ikut kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Nah, dari sinilah anak tersebut akan mulai untuk memahami meskipun sedikit demi sedikit.

Bahan ajar merupakan bahan / materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²³ Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan bahan / materi yang diajarkan setiap pertemuan adalah materi yang disampaikan secara berkelanjutan.

Menurut analisa peneliti bahan/materi yang diajarkan dalam pembelajaran pelajaran Diniyah tidak diragukan lagi yaitu dari materi-materi. Sedangkan dalam sehari materi yang diajarkan sesuai dengan

²² *Ibid*, hlm 49

²³ Suja'i, *MODUL Panitia dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Al-Qur'an Hadis MI, MTs, MA, IAIN Walisongo*, 2012, hlm 64

materi dalam buku ajar yang dijadikan pegangan. Sehingga itu memerlukan waktu yang cukup lama.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.²⁴ Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran pelajaran Diniyah harus dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaannya. Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Lutfah Azumi selaku guru pada kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan bahwa kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah dimulai dengan persiapan terlebih dahulu baru kemudian pelaksanaan pembelajaran pelajaran Diniyah.

Menurut analisa peneliti kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan kurang berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melihat masih banyak anak yang berbicara atau ngobrol dengan temannya sendiri ketika guru sedang menerangkan di depan kelas. Hanya beberapa anak saja yang mau mendengarkannya dengan baik. Kebanyakan dari mereka mencatat materi yang diajarkan tetapi tidak semuanya bisa mengikutinya dengan baik.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Metode yang sering digunakan pada pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah demonstrasi, Tanya jawab, penugasan, dan uswatun hasanah.

Menurut analisa peneliti, dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adanya kesesuaian dan ketepatan metode dan materi yang

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Op. Cit.* hlm 51

²⁵ *Ibid*, hlm 53

diajarkan diharapkan materi dapat diterima peserta didik dengan baik, selain itu peserta didik tidak bosan ketika menerima materi yang sedang diajarkan.

Menurut analisa peneliti, peneliti melihat kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada pembelajaran pelajaran Diniyah. Menurut peneliti mungkin lebih baik kalau metode kuis dimasukkan pada pembelajaran pelajaran Diniyah. Misalkan saja soalnya seperti ini guru membacakan soal dan anak-anak bisa berebut menjawabnya. Jumlah siswa dalam satu kelas dibagi menjadi tiga atau empat kelompok yang terdiri atas delapan anak. Kelompok yang mengangkat tangan lebih dulu bisa diberi kesempatan untuk menjawab terlebih dahulu dan seterusnya.

Media pembelajaran memegang peranan sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah dan larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa papan tulis, buku materi, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.²⁶

Setiap proses pembelajaran, alat atau media pembelajaran sangatlah penting sebagai penunjang berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dengan alat atau media menjadikan seseorang lebih mudah untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

Analisa peneliti terhadap alat / media yang digunakan dalam pembelajaran pelajaran Diniyah kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan media yang digunakan masih berupa media yang berada disekitar atau di dalam kelas. Guru kurang begitu kreatif memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan media yang mana media tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah supaya tidak cepat membosankan.

²⁶ *Ibid*, hlm 54

Karena alat/media harus dipersiapkan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan dan sedang dilaksanakan. Karena dengan adanya media pembelajaran, pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan/meningkatkan motivasi belajar.²⁷ Menurut peneliti proyektor lebih menarik digunakan dari pada kapur tulis dan papan tulis. Selain itu untuk memberikan kemudahan anak untuk belajar di rumah seorang guru bisa mempersiapkan dari materi yang telah diajarkan untuk disimpan masing-masing peserta didik. Dengan alat/media ini peneliti optimis tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Yang dimaksud dengan sumber dan bahan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang²⁸. Sumber belajar itu merupakan bahan / materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar.²⁹ Adapun sumber yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan berasal dari buku fokus sebagai sumber utamanya.

Menurut analisa peneliti pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif bila peserta didik tidak mempunyai sendiri sumber belajarnya. Karena waktu pembelajaran akan berkurang cukup banyak untuk menulis materi yang akan disampaikan saja. untuk anak yang minat mengikuti pembelajaran pelajaran Diniyah bagi mereka tidaklah masalah. Tetapi bagi mereka yang kurang minat akan mengeluh dan mungkin juga ada yang tidak mau membaca.

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi/penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah

²⁷ Suja'i., *Op. Cit*, hlm 56

²⁸ Udin Saripudin Winataputra, M.A. dan Drs. Rustana Ardiwinata, 1991;165

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Op. Cit*, hlm 54

Pasuruhan evaluasi dilakukan dengan penugasan latihan dan hafalan terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³⁰ Oleh karena itu tepat sekali jika dalam suatu pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.

Menurut analisa peneliti, Evaluasi yang diberikan oleh guru sudah cukup baik, karena anak bisa terbiasa untuk memahami atau membaca ayat suci al-qur'an dengan tajwid yang pas untuk didengarkan memang butuh suatu latihan, dan itu tidak hanya saat disekolah saja. Latihan yang terus menerus akan menjadikan anak terbiasa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati, Kudus

a. Faktor Pendukung Dalam Kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus

Dari banyaknya factor pendukung dalam implementasi pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan diatas, merupakan kekuatan bagi SD Muhammadiyah Pasuruhan untuk bisa semakin mengimplementasikannya pada kegiatan rutin setiap minggunya.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm 57

³¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan kepala sekolah memberikan dukungan berupa pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah.

Menurut analisa peneliti, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap pembelajaran pelajaran Diniyah sudah cukup baik. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran pelajaran Diniyah dimasukkan pada jam pelajaran yaitu pada jadwal yang sudah ada untuk kelas III s/d VI. Namun kepala sekolah juga harus memperhatikan untuk media pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran pelajaran diniyah bisa terwujud dan agar implementasi pembelajaran pelajaran diniyah bisa lebih efektif lagi. Menurut peneliti akan lebih baik jika kepala sekolah bisa menyediakan media yang menarik bagi siswa seperti proyektor.

Selain itu, Siswa juga menjadi penentu dalam proses kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah karena siswa merupakan komponen yang paling menentukan dalam suatu kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah. Tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada siswanya.

Menurut analisa peneliti, dalam kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan, siswa kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah. Dari pengamatan peneliti, masih banyak anak yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya antusias peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Sehingga anak tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran

dengan baik. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Selain itu, materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dirasa kurang menarik. Jadi, untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik, seorang guru harus pandai menyajikan materi yang akan disampaikan semenarik mungkin. Bisa di dukung dari metode yang bervariasi (misalnya demonstrasi, Tanya jawab, penugasan, kuis) dan bisa juga dari media pembelajaran yang menarik seperti proyektor.

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah adanya guru yang profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³³ Dengan guru yang profesional seperti pak ghufroon diharapkan anak-anak SD Muhammadiyah Pasuruhan bisa mengembangkan bakat dan minatnya dalam keagamaan.

Menurut analisa peneliti, guru di SD Muhammadiyah Pasuruhan memang cukup profesional, beliau memiliki kemampuan untuk menjadi seorang guru yang mampu memberikan materi yang betul-betul bisa dipahami oleh peserta didik. Selain itu, beliau juga menguasai hal-hal yang berkaitan dengan diniyah. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu masalah penyampaian materi diniyah. Bagaimana agar peserta didik antusias untuk mengikutinya. Menurut peneliti mungkin lebih baik metode kuis dimasukkan untuk menarik perhatian siswa dan menghidupkan suasana kelas atau menambahkan media pembelajaran dengan menggunakan proyektor.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Gramedia Widiasarana, Indonesia, Jakarta, 2004, hlm 80

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Indonesia, Bandung, 2002, hlm 15

b. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan Jati Kudus

Dari hasil penelitian bahwa SD Muhammadiyah Pasuruhan memiliki beberapa factor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran pelajaran diniyah. Faktor penghambat tersebut antara lain: Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-qur'an, Kurangnya bakat dan minat pada diri anak, Pengaruh Lingkungan .

Salah satu kendala yang menjadikan kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah kurang bisa berjalan secara maksimal adalah berasal dari siswa. Apabila siswa kurang bisa membaca al-qur'an maka materi yang disampaikanpun tidak akan bisa difahami dan tujuan pembelajaran pelajaran diniyah tidak dapat tercapai dengan maksimal. Keterampilan membaca meningkatkan kemampuan anak untuk memahami berbagai konsep dengan mudah.³⁴

Menurut analisa peneliti, kurangnya kemampuan anak dalam membaca disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak pada pendidikan. Orang tua banyak yang menyerahkan semua urusan pendidikan anaknya pada guru atau pihak sekolah tanpa memperhatikan apakah anaknya sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Sebagian orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya ketika di sekolah atau dirumah. Orang tua seharusnya memperhatikan pendidikan anaknya baik ketika di sekolah ataupun di rumah. Orang tua bisa mengetahui apakah anak mereka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dengan cara bertanya atau konsultasi dengan guru atau pihak sekolah. Hal ini bisa ditanyakan ketika ada pertemuan wali murid. Selain itu orang tua harus memperhatikan perkembangan anaknya ketika dirumah. Mendampingi mereka saat belajar di rumah dan mengantarkan mereka ke guru ngaji atau

³⁴ www.wedaran.com/2111/mengapa-membaca-itu-penting/

memasukkan mereka ke Sekolah diniyyah. Dengan demikian perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan wali murid.

Faktor penghambat selanjutnya adalah karena kurangnya bakat dan minat anak pada bidang tilawah. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat yang tinggi pada bidang tertentu apabila terus dilatih maka kemungkinan besar ia akan berhasil. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, masih banyak anak yang kurang minat mengikuti pembelajaran pelajaran diniyah. Anak-anak cenderung mengikuti pembelajaran pelajaran diniyah karena itu merupakan kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah yang harus diikuti oleh seluruh siswa SD Muhammadiyah Pasuruhan siswa kelas III s/d VI. Sehingga banyak yang mengikuti pembelajaran pelajaran Diniyah tetapi tidak sungguh-sungguh, walaupun memang ada sebagian dari mereka yang mengikutinya dengan antusias.

Selanjutnya adalah dari factor lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu factor yang ikut mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan siswa pada sebuah pembelajaran. Sehingga yang mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi tidak didukung oleh factor lingkungan maka bakat dan minat itu tidak bisa tersalurkan secara maksimal. Faktor-faktor yang mendasar yang ikut memberi

³⁵Tulus Tu'u, *Op. Cit.* hlm 79

kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik menurut Merson U. Sangalang adalah terdiri dari: Kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motifasi, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah, dan sarana pendukung belajar.³⁶

Lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Lingkungan Sekolah baik itu lingkungan kelas sampai pada lingkungan sekitar Sekolah cukup mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah. Suasana lingkungan rumah yang kurang mendukung bisa mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan keluarga yang kurang mendidik bisa menjadi factor penghambat bagi keberhasilan siswa.

Menurut analisa peneliti Lingkungan masyarakat yang ada di sekitar SD Muhammadiyah Pasuruhan sudah baik, karena masyarakat Pasuruhan kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang berpendidikan. Apalagi masalah agama sudah tidak diragukan lagi. Selain Lingkungan masyarakat, lingkungan kelas juga ikut mempengaruhi. Suasana kelas yang aman, tenang dan kondusif yang disertai dengan kondisi lingkungan yang bersih dan rapi bisa menjadikan kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah berjalan dengan lancar.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan lingkungan kelas menjadi lebih hidup, misalnya dengan menempelkan kaligrafi-kaligrafi bertuliskan ayat-ayat al-qur'an. Hal ini ditujukan agar siswa lebih mengenal dan merasa tidak asing dengan ayat-ayat al-qur'an sehingga dalam hal ini lingkungan juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dari lingkungan Sekolah sendiri sudah menanamkan anak untuk selalu dekat dengan ayat-ayat suci al-qur'an yaitu dengan mebiasakan anak

³⁶ Tulus Tu'u, *Op.Cit.*, hlm 75

didik untuk tadarusan sebentar setelah membaca asmaul husna setelah masuk kelas.³⁷

Kegiatan pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan sudah cukup efektif karena sudah ada dukungan dari beberapa pihak yaitu dari kepala sekolah, siswa, maupun dari guru yang professional. Meskipun masih ada beberapa factor yang menghambat jalannya pembelajaran pelajaran Diniyah tersebut.

Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Evaluasi yang baik akan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Implementasi pembelajaran pelajaran diniyah bisa dikatakan efektif manakala sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana tujuan dari diadakannya pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan adalah untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik di bidang keagamaan.

Menurut analisa peneliti, implementasi pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan sudah cukup efektif bagi mereka yang sudah mempunyai bakat dibidang diniyah dengan terbukti pada perolehan juara 1 (pi) mapel PAI dan juara 2 (Pi) dan

³⁷ Hasil observasi pembelajaran pelajaran diniyah kelas III s/d VI SD Muhammadiyah Pasuruhan, Tanggal 09 November 2015

juara 1 pildacil (pi), Tahun 2014 dan juara 1 (pi) mapel PAI, juara 3 (pa), juara 1 adzan, juara 1 kaligrafi (pi) ditahun 2015 yang diadakan di tingkat kecamatan. SD Muhammadiyah Pasuruhan hampir selalu menjuarai lomba PAI tiap tahunnya yang diselenggarakan oleh kecamatan. Sehingga menurut pandangan peneliti, implementasi pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan sudah cukup fektif bagi mereka yang mempunyai bakat di bidang tersebut. Namun bagi mayoritas mereka yang tidak mempunyai bakat dibidang diniyah, implementasi pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan kurang efektif, hal ini Nampak pada mayoritas peserta didik yang belum bisa memahami pelajaran diniyah.

Implementasi pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan cukup efektif bagi mereka yang mempunyai minat di bidang tersebut. Meskipun mayoritas dari mereka tidak mempunyai bakat di bidang diniyah, tetapi jika mereka mempunyai minat di bidang tersebut paling tidak ia tertarik untuk mempelajarinya, terutama belajar tentang bacaan al-qur'an. Hal ini Nampak ketika guru menyampaikan materi, mereka memperhatikannya dengan baik. Tetapi bagi mereka yang tidak mempunyai minat, Implementasi pembelajaran pelajaran diniyah di SD Muhammadiyah Pasuruhan kurang efektif. Hal ini nampak ketika guru menyampaikan materi diniyah banyak dari mereka yang ngobrol sendiri dan kurang memperhatikan. Dan ketika guru menyuruh para siswa untuk membacakan ayat suci al-qur'an yang telah disampaikan, hanya beberapa anak saja yang mau melakukannya dengan baik.

Pembelajaran pelajaran diniyah tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak yang mempunyai bakat dibidang keagamaan saja tetapi pembelajaran pelajaran diniyah juga bermanfaat pula bagi anak-anak yang kurang lancar dalam mambaca al-qur'an. Bagi anak yang

mempunyai bakat di bidang keagamaan bisa mengembangkan bakatnya dan bagi siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik bisa termotivasi dan tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran pelajaran diniyah ternyata memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan peserta didik pada pembelajaran PAI. Baik mereka yang mempunyai bakat di bidang pelajaran diniyah ataupun yang tidak.

